

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN SISWA
UNTUK BERTANYA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN**

(Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
Derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Diajukan Oleh:

INDAH DEVI NOVITASARI

A220100070

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BIRO SKRIPSI

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat: Persyaratan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Sundari. SH. M.Hum

NIK :151

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama :Indah Devi Novitasari

NIM :A220100070

Fakultas/Jurusan: FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul :UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN
SISWA UNTUK BERTANYA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus di Kelas
VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat di setujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing

Dra. Sundari. SH. M.Hum

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN SISWA UNTUK BERTANYA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

(Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014)

Indah Devi Novitasari, A220010070, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, xvi+ 112 Halaman
(Termasuk Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII, 2) Menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII, 3) Mendiskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber data yang berupa informan dari tempat, peristiwa, dan dokumen. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat ditarik kesimpulan: 1) Keberanian siswa untuk bertanya, meliputi: siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, siswa tidak berani bertanya karena takut salah, ditertawakan, dan pertanyaan dianggap tidak masuk akal, tidak berani mengangkat tangan untuk bertanya, gugup dan tidak berani menatap wajah orang yang ditanyai, kurang percaya diri, kurang motivasi dalam pembelajaran. 2) Upaya guru meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, meliputi: memotivasi siswa untuk bertanya (memberikan nilai bagus, sanjungan, gerakan tubuh yang menggambarkan ungkapan senang, memberikan hadiah), memahami karakteristik siswa, menggunakan metode yang bervariasi. 3) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, meliputi: kurangnya kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, kurangnya keterampilan siswa untuk bertanya, minat yang dimiliki siswa untuk bertanya, kurang percaya diri, tekanan dari diri siswa, factor lingkungan dan suasana belajar.

Kata kunci: *Upaya guru, Keberanian bertanya, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia dilakukan secara menyeluruh baik fisik maupun mental spiritual yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa khususnya pada generasi muda. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Keberhasilan pengajaran dapat ditentukan dengan sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Djamarah dan Aswan (2010:105), “proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari adanya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut”. Kegiatan pembelajaran dalam kenyataan menunjukkan bahwa guru belum dapat menempatkan pengembangan keterampilan siswa untuk bertanya sebagai prioritas yang utama. Adanya berbagai faktor menyebabkan siswa tidak berani untuk bertanya, seperti rasa malu karena akan dianggap tidak pandai dan takut kepada guru, sehingga semua aktivitas pembelajaran terletak pada guru, siswa hanya mendengarkan, menerima apa yang diberikan oleh guru, siswa hanya duduk diam, mendengarkan ceramah, tidak mengemukakan masalah, dan tidak mempunyai keberanian untuk bertanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, guru harus memiliki upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Upaya. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787), “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1787), “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Pengertian Guru. Menurut Djamarah (2000:32) sebagaimana dikutip oleh Laksono (2011:01), “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah”. Lain halnya dengan Djamarah dan Aswan (2010:112), “guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”. Kemudian diperkuat lagi oleh Djumali, dkk (2013:137), “guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi siswa untuk terus belajar.
3. Pengertian Berani. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:180), “berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri

yang besar dalam menghadapi kesulitan”. Selanjutnya menurut Peter (2003) sebagaimana dikutip oleh Murni (2012:20), “keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berani adalah suatu tindakan yang mantap dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dari dalam diri, sehingga timbul semangat yang dapat memotivasi diri untuk memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting.

4. Pengertian Siswa. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1477), “siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah serta sekolah menengah atas)”. Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan (2010:113), “siswa adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah”. Berdasarkan uraian mengenai pengertian siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang dengan sengaja belajar di sekolah untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada suatu jalur pendidikan baik pendidikan formal (dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas), maupun pendidikan nonformal.
5. Pengertian Bertanya. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1628), “bertanya adalah meminta keterangan atau penjelasan agar diberitahu tentang sesuatu”. Selanjutnya menurut Ribowo (2008:56) sebagaimana dikutip oleh Septawati (2013:10), “bertanya merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban”. Berdasarkan

uraian mengenai pengertian bertanya di atas dapat disimpulkan bahwa bertanya adalah suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri siswa untuk mencari informasi atau mencari jawaban dari apa yang belum diketahui agar mendapatkan penjelasan dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa khususnya dalam pembelajaran.

6. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Bakry (2008:3), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”. Selanjutnya menurut Zamroni sebagaimana dikutip Haris (2012), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang lebih menekankan pada pendidikan demokrasi dan kecintaan membela tanah air serta dapat mengenali dan menghayati hak-hak asasi warga negara.

C. METODE PENELITIAN

1. Observasi

Menurut Abdurahman (2011:38), teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Selanjutnya menurut Nasution (1988) sebagaimana dikutip oleh

Sugiyono (2010:64), “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang dikenal sebagai observasi”.

2. Wawancara

Menurut Abdurahman (2011:40-42), “teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data”. Selanjutnya menurut Esterberg (2002) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010:72), “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

3. Dokumentasi

Menurut Hidayat (2007:88), “dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli”. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, table atau daftar periksa, dan film dokumenter. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:82), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.

D. HASIL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Secara garis besar sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1960 dan beroperasi pada tahun 1961 sebagai sekolah perintis dan inisiatif masyarakat setempat, pada tahun 1964 sekolah ini diubah menjadi sekolah negeri dengan nama SMP Negeri 1 Gatak. Sekolah ini beralamat di Jalan Pramuka Nomor 1 Blimbing Kecamatan

Gatak Kabupaten Sukoharjo dan memiliki luas tanah 6.115 m². Komplek SMP Negeri 1 Gatak terletak di dekat pasar, lapangan, dan kecamatan Gatak, dengan nomor telepon (0271) 781212 dan kode pos 57557. SMP Negeri 1 Gatak berakreditasi A (amat baik)

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Gatak

Visi sekolah SMP Negeri 1 Gatak adalah berbudi pekerti, bercitarasa tinggi, dan berprestasi. Sedangkan misi sekolah SMP Negeri 1 Gatak adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan jiwa religius sesuai dengan ajaran dan keyakinan untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
- b. Menumbuhkan budaya bersih, rapi, disiplin dalam motto sekolah 3B (bersih lingkungan, bersih penampilan, bersih hati).
- c. Menumbuhkembangkan sikap santun dalam berkomunikasi, berbusana, berkreasi untuk menuju pribadi yang mempesona (tangguh, kuat, dan adaptif).
- d. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, berkesinambungan baik guru maupun siswa.
- e. Menciptakan suasana kompetitif dalam berprestasi dibidang akademis dan non akademis serta menjunjung tinggi nilai sportifitas.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Gatak

Secara garis besar, bangunan fisik sekolah terdiri dari beberapa jenis ruang yaitu ruang belajar sebanyak 24 kelas, ruang kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor TU, ruang BK, laboratorium, ruang komputer, ruang elektro, ruang aula,

ruang UKS, ruang koperasi, ruang pramuka, ruang OSIS, ruang perpustakaan, dan masjid. Selain itu ada ruang dapur, ruang KM/WC guru, ruang KM/WC siswa, ruang kantin, dan tempat parkir, selain itu terdapat lapangan olah raga sekaligus lapangan upacara.

SMP Negeri 1 Gatak memiliki berbagai laboratorium, antara lain laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium elektro. Peralatan masing-masing laboratorium dalam kondisi yang masih bagus dan cukup lengkap. Melalui kegiatan di laboratorium, keterampilan proses sebagai suatu pendekatan mengajar dapat dioperasikan secara maksimal dalam pelaksanaan, pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium dan peralatan secara maksimal. Sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan kualitas pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Gatak.

4. Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014

Keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain: siswa kurang antusias dalam pembelajaran, siswa kurang berani untuk bertanya apabila bertanya tidak berani untuk menatap wajah orang yang ditanyai, kurang mempunyai rasa percaya diri untuk memulai bertanya, sehingga hanya diam mendengarkan tanpa mengetahui dan menerima materi yang disampaikan, dan kurang adanya motivasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya.

5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014

Kegiatan pembelajaran di kelas ada beberapa siswa yang tidak mempunyai keberanian untuk bertanya, upaya yang dilakukan antara lain: guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya (memberikan nilai yang bagus, memberikan sanjungan pada siswa yang berani untuk bertanya, gerakan tubuh yang menggambarkan ungkapan senang, memberikan hadiah bagi siswa yang berani untuk bertanya), memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran, dan menggunakan metode yang bervariasi.

6. Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak berani untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain: kurangnya kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, kurangnya keterampilan siswa untuk merangkai kalimat menjadi pertanyaan, minat yang dimiliki siswa untuk bertanya, siswa kurang percaya diri untuk bertanya, adanya tekanan dari diri siswa, faktor lingkungan dan suasana belajar.

E. KESIMPULAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:..

1. Memotivasi siswa untuk bertanya. Motivasi diberikan kepada siswa sebagai suatu bentuk dorongan yang dapat menimbulkan keinginan, keberanian untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, bentuk motivasi sebagai berikut:
 - a. Memberikan nilai yang bagus. Nilai yang diberikan kepada siswa akan menjadi motivasi tersendiri yang menjadikan siswa lebih mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajarnya.
 - b. Memberikan sanjungan pada siswa yang berani untuk bertanya. Sanjungan atau pujian digunakan sebagai alat motivasi dan penghargaan kepada siswa yang berani untuk bertanya.
 - c. Gerakan tubuh yang menggambarkan ungkapan senang, seperti dalam bentuk mimik yang cerah, senyum, mengangguk, acungan jempol, dan tepuk tangan yang dilakukan guru untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang berani untuk bertanya.
 - d. Memberikan hadiah bagi siswa yang berani untuk bertanya.
2. Memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran. Karakteristik siswa berbeda antara siswa satu dengan yang lain, sehingga dengan pemahaman guru mengenai karakteristik setiap siswa guru dapat memancing apresiasi khususnya mengenai keberanian siswa untuk bertanya.
3. Menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang bervariasi dapat membangkitkan semangat dan siswa yang sudah senang terhadap pembelajaran akan selalu mengikuti pelajaran dan apabila ada yang belum dipahami akan berani untuk bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bakry, Ms Noor. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto dan MuljoRaharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumali,dkk. 2013. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Gava Media.
- Haris, Muhammad. 2012. “Definisi Pendidikan Kewarganegaraan Menurut Ahli” (online). (<http://harisbanjarnasin.blogspot.com/2012/03/definisi-pendidikan-kewarganegaraan/html>, diakses tanggal 9 Desember 2013).
- Hidayat, Aziz Alimatul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Laksono, Danang Tunjung. 2011. *Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran*. Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera Sukoharjo.
- Murni, sri. 2012. “Upaya Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa Pada Materi Peta dengan Model Pembelajaran Jigsaw Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kepanjen Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”.*Skripsi S-1*.Surakata: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septawati,Wulan. 2013. “Upaya Meningkatkan Keberanian Bertanya dalam Pembelajaran IPS melalui Strategi Learning Starts With a Question pada Siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari 01 Tahun 2013”. (*SkripsiSarjana S-1 FKIP*).Surakata: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.